

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teoritis**

##### **A. Pengertian Belajar**

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling inti. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik, belajar bukan hanya sekedar latihan dan menghafal sejumlah pembelajaran tetapi lebih kepada perubahan pandangan atau tindakan yang lebih positif dan luas, mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menentukan kepada proses belajar adalah berubah. Belajar membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Belajar menekankan kepada pemahaman, bukan hanya sekedar pengetahuan. Oleh karena itu belajar membutuhkan proses yang berlangsung selama terus-menerus yang diperoleh melalui pengamatan, membaca dan melalui mendengarkan penjelasan. Untuk lebih mengetahui pengertian belajar, berikut ini dikemukakan secara ringkas pengertian belajar menurut pandangan ahli:

Menurut Sumiati dan Asra (2016:38) “secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukannya sebelumnya”.

Menurut Sardiman (2011:20) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan sebagainya”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:295) menjelaskan “belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, psikomotorik”

Menurut Oemar Hamalik (2014:36) “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan

tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan”. Menurut Uno (2016: 23) mengemukakan “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh siswa setiap hari di sekolah. Kegiatan tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan belajar merupakan suatu rancangan guru, siswa belajar untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah tetapi belajar juga terjadi karena adanya keinginan siswa itu sendiri. Pengetahuan tentang “belajar karena tugas” dan “belajar karena motivasi diri” penting bagi perkembangan belajar siswa dan penting dipelajari seorang guru.

Menurut Sumiati dan Asra (2016 : 44) teori belajar menurut psikologi daya yaitu mental itu terdiri sejumlah daya yang satu sama lain terpisah. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, mengkhayalkan dan berfikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya dapat dilatih melalui hafalan, berfikir melalui berhitung, demikian pula daya-daya lain. Belajar melalui teori ini adalah meningkatkan kemampuan daya-daya melalui latihan. Nilai suatu materi pelajaran terdapat pada nilai materinya. Jadi apa yang dipelajari tidak penting dipersoalkan. Sebab yang penting dalam suatu materi pembelajaran adalah pengaruhnya dalam membentuk daya-daya tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia yang mempengaruhi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) melalui proses pengalaman yang relatif tahan lama.

### **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa**

Belajar merupakan suatu kegiatan pokok dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka kegiatan belajar yang dilakukan siswa

merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seseorang yang belajar yang dilalui latihan dan pengalaman.

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi dua factor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya. Sedangkan lingkungan non sosial atau instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor datang yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru di dalam kelas/sekolah.

Muhibbin Syah (2012:156) “Menambahkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran tersebut”. Secara khusus Djamarah (2011: 143) mengemukakan bahwa “interaksi dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak disekolah”. Demikian halnya dengan fasilitas belajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila satu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Masalah yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar relatif kecil, sehingga hasil belajar anak didik akan lebih baik.

Selain itu diperkuat dengan beberapa faktor-faktor yang belajar siswa. Menurut Ali (dalam Kompri 2015: 229) situasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. faktor guru, gaya belajar yang mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologis yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan
2. faktor siswa, setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan

3. faktor kurikulum, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru dan siswa.
4. Faktor lingkungan, lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa diantara kedua faktor internal dan eksternal saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor internal dan eksternal tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada diri siswa, jelas siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal atau bahkan gagal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan yang pokok dalam pendidikan. Lebih lanjut hal itu bisa menjadi hambatan dalam strategi meningkatkan prestasi belajar.

### **C. Hasil Belajar**

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam belajar siswa harus menemukan serta mentransformasikan sesuatu yang didapatkan, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini relevan dengan Piaget sebagaimana dikutip oleh Trianto (2007 : 13) bahwa belajar harus membentuk siswa untuk menemukan, mengecek informasi baru, agar benar - benar memahami dan menerapkan pengetahuan serta menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Belajar merupakan proses berpikir aktif menggerakkan fisik untuk bekerja. Dari hal ini menimbulkan pengalaman dan menjadikan manusia bertindak secara bijaksana dan benar. Dengan demikian, pengetahuan awal atau sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa (Trianto, 2007 : 19)

Manusia akan mengalami proses belajar dengan membentuk dan mengembangkan diri berdasarkan kondisinya. Menurut Gagne yang dikutip oleh

Trianto (2007:12) menyatakan untuk terjadinya belajar yang maksimal pada siswa diperlukan kondisi belajar, meliputi kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa dari sebuah pengalaman. Kondisi eksternal meliputi aspek yang dirancang dalam belajar.

Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa maka yang harus dilakukan seorang guru perlu mengadakan tes setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka mengetahui dan dijadikan referensi dalam memperbaiki proses belajar-mengajar.

#### **a. Indikator hasil belajar**

Proses belajar mengajar dianggap berhasil, jika memiliki indikator sebagai berikut

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau tujuan instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik individu maupun kelompok. Indikator tujuan pengajaran dalam hal ini sesuai-strategi belajar PQ4R yaitu siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru pro aktif dan tidak otoriter, kerjasama antar individu, siswa berani mengungkapkan pendapat, kemampuan menjawab pertanyaan,

Lebih lanjut Syaiful Bahri (2006:105) mengemukakan bahwa setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar sesuai dengan tujuan dan tingkatannya. Sehubungan dengan hal ini, keberhasilan proses belajar mengajar dibagi menjadi beberapa tingkatan. Tingkatan keberhasilan tersebut antara lain :

- a. Istimewa : jika seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali : jika sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik : jika bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75 persen dapat dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : jika bahan pengajaran kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat diketahui mengenai tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini memberikan kemudahan dalam membuat ukuran keberhasilan belajar. Selain itu juga berdasarkan hal diatas, kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Syaiful Bahri ( 2006:109) Faktor-faktor yang mendasari dan mempengaruhi akan tercapainya hasil belajar dalam proses pembelajaran. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan adalah pedoman yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Perumusan tujuan akan berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Kepastian perjalanan proses belajar mengajar berpangkal pada jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.
2. Guru memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak-didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi guru. Hal ini membuktikan bahwa guru mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar, dengan pengalaman dan latar belakang akan mempunyai penilaian yang berbeda terhadap masalah di dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga berperan penting terhadap tercapainya proses tujuan belajar yang tercantum dalam tujuan nasional bangsa Indonesia
3. Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Setiap siswa atau anak didik memiliki latar belakang sosial, ekonomi, karakteristik, kecerdasan, keadaan tubuh atau bentuk tubuh yang berbeda. Berbagai perbedaan tersebut mempengaruhi hasil belajar terutama aspek individu.
4. Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadi interaksi antara guru dengan anak didik. Penggunaan berbagai metode maupun model yang bervariasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

5. Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah di pelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Penyusunan bahan dan alat evaluasi yang bagus akan berpengaruh terhadap hasil
6. pembelajaran. Terutama adalah validitas dan reliabilitas data, bila alat tes itu tidak valid dan tidak reliabel, maka tidak dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.
7. Suasana terutama di sini adalah suasana kelas berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan kondisi ruangan, guru atau pengawas yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.

### 2.1. Materi Ajar

**Bahasa Indonesia**  
**Ayo Mengamati**  
**Ayo Membaca**



Gambar 2.1. BJ. Habibie Presiden Republik Indonesia ke 3

#### **Perjalanan Karir Habibie**

Presiden ketiga Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie atau BJ Habibie meninggal dunia pada Rabu (11/9) pukul 18.05 WIB di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto, Jakarta Pusat. BJ Habibie meninggal dunia di usia 83 tahun. Habibie pernah menjabat sebagai Presiden

Republik Indonesia selama satu tahun lima bulan. Sebelum menutup usia, sosoknya dikenal sebagai pribadi yang cerdas. Sebab, berbagai macam prestasi dan penghargaan pernah diraih oleh Habibie semasa hidupnya.



Gambar 2.2. Latar Belakang Kehidupan B.J Habibie

Habibie lahir pada 25 Juni 1936 di kota Parepare, Sulawesi Selatan. Beliau anak keempat dari delapan bersaudara. Sejak kecil, dirinya memiliki hobi membaca. Akibat kegemarannya, sosoknya mulai dikenal sebagai pribadi yang cerdas. Saat usia 13 tahun, Habibie kehilangan sang Ayah sehingga mengharuskan dirinya pindah ke Bandung bersama Ibu dan saudaranya. Saat di Bandung, beliau melanjutkan pendidikannya di Gouvernements Middlebare School.

Saat SMA, Habibie bersekolah di SMAK Dago. Setelah lulus, beliau melanjutkan kuliah di Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Mesin pada tahun 1954. Saat kuliah di ITB, Habibie hanya menghabiskan waktu selama enam bulan. Setahun kemudian, dia melanjutkan jenjang pendidikannya di Rhenisch Wesfalische Tehnische Hochschule (RWTH), Aachen, Jerman.

Mulai dari 1955 sampai 1965, Habibie mengambil jurusan teknik penerbangan di RWTH. Melalui jurusan tersebut, Habibie meraih dua gelar sekaligus, yaitu Diplom Ingenieur pada tahun 1960 dan Doktor Ingenieur pada tahun 1965 dan memperoleh predikat summa cum laude.



Gambar. 2.3. Perjalanan Karir

Habibie pernah bekerja di sebuah perusahaan penerbangan yang berpusat di Hamburg, Jerman, yaitu Messerschmitt-Blkow-Blohm. Pada tahun 1973, beliau kembali ke Indonesia atas permintaan Presiden kedua Republik Indonesia Soeharto.

Pada 1974, Habibie mendapatkan perintah dari Soeharto untuk menjadi CEO dari Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) dan memimpin pengembangan industri di Indonesia. Tak sampai di situ, usai kembalinya Habibie ke Indonesia, dirinya langsung ditunjuk sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek). Beliau menjabat selama dua dekade, yakni 1978 sampai 1988. Selama menjabat sebagai Menristek, Habibie juga terpilih sebagai Ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang pertama. Beliau terpilih pada 7 Desember 1990 secara aklamasi. Pencapaiannya tidak sampai di situ saja. Pada tahun 1995, Habibie berhasil menjadi pemimpin dalam proyek pembuatan pesawat N250 Gatot Kaca. Ini merupakan pesawat yang pertama kali dibuat oleh Indonesia.

Pesawat N250 Gatot Kaca adalah pesawat turbotrop pertama di dunia yang menggunakan “Fly by Wire” yang mempunyai jam terbang 900 jam. Tahun 1998 menjadi puncak karir Habibie. Di masa itu, beliau diangkat menjadi Presiden Republik Indonesia pada 21 Mei 1998 sampai 20 Oktober 1999. Sebelum menjabat sebagai Presiden RI, Habibie pernah menjadi Wakil Presiden sejak 14 Maret 1998 sampai 21 Mei 1998 dalam Kabinet Pembangunan VII yang berada di bawah naungan Presiden Soeharto.

Pada 2015, Habibie menerima penghargaan "Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern und Schulterband" dan "Das Grosse Verdienstkreuz" dari Pemerintah Republik Federal Jerman. Penghargaan ini diberikan karena jasa-jasanya Habibie kepada pemerintahan Jerman. Sebab, Habibie dianggap menjadi pribadi yang sangat berjasa pada kemajuan Jerman, baik di bidang politik, sosial, dan teknologi.

Sebelumnya, sosok Habibie memiliki karir yang cemerlang di Jerman. Beliau pernah menjabat sebagai Kepala Riset dan Pengembangan Analisis Struktur pada perusahaan Hamburger Flugzeugbau GmbH, hingga wakil presiden dan direktur teknologi MBB GmbH.



Gambar 2.4. Pencapaian karir B.J Habibie di Jerman

**Berikut Beberapa Pencapaian Habibie Ketika Berkarir di Jerman:**

1. Asisten Riset Ilmu Pengetahuan Institut Kontruksi Ringan Rheinsich Westfaelische Technische Hochschule, Aachen, Jerman Barat (1960-1965)
2. Kepala Departemen Riset dan Pengembangan Analisa Struktur, Hamburg, Jerman Barat (1966-1969)
3. Kepala Divisi Metode dan Teknologi Pesawat Komersil/Pesawat Militer Messerschmidt Boelkow Blohm (MBB) GmbH, Hamburg, Jerman Barat (1969-1973)
4. Wakil Presiden/Direktur Teknologi Messerschmidt Boelkow Blohm (MBB), Hamburg, Jerman Barat (1974-1978).

### C. Pengertian Strategi Pembelajaran *PQ4R*

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memicu belajar aktif. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Rview*) Metode pembelajaran *PQ4R* merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar dikembangkan oleh Thomas dan Robinson (dalam Trianto 2010:151)

Adapun *PQ4R* merupakan singkatan dari kata *Preview*, maksudnya membaca selintas dengan cepat, *Question* maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dalam teks, *Read* maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun, *Reflect* maksudnya memahami informasi yang di sampaikan, *Recite* maksudnya menghafal atau mengingat kembali setiap jawaban yang telah temukan, *Review* maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Menurut Trianto (2010:1150) mengemukakan bahwa:

Metode pembelajaran *PQ4R* adalah salah satu bagian dari strategi elaborasi. Metode pembelajaran *PQ4R* dapat digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang siswa baca dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas dilaksanakan dengan membaca buku pelajaran secara berkelompok. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuan membuat struktur berfikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindaian

informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan informasi baru dan apa yang telah diketahui, Menurut Pratiwi (dalam Trianto 2010:150) “strategi ini terdiri dari 1) pembuatan catatan, 2) penggunaan analog, 3) strategi *PQ4R*”.

Metode pembelajaran *PQ4R* akan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Hal ini yang kemudian diharapkan dapat tercapai, sehingga tidak hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif, namun seluruh siswa yang mengikuti diskusi dapat aktif dalam bekerjasama dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *PQ4R* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam belajar melalui aktivitas membaca.

#### **D. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *PQ4R***

Setiap guru di sekolah berharap dapat membuat siswanya aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Namun para guru juga perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai metode yang ingin digunakan. Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah strategi *PQ4R*.

Menurut Trianto (2010:151-153) Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi *PQ4R* adalah sebagai berikut:

- a. *Preview* (Peninjauan). Pembelajaran diawali dengan siswa membaca selintas dengan cepat bahan bacaan. Fokus *Preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan.
- b. *Question* (Bertanya). Langkah kedua adalah siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pertanyaan ini meliputi 5W + 1H (What, Who, Where, When, Why, and How)
- c. *Read* (Membaca). Langkah ketiga siswa membaca secara detail dari

bahan-bahan bacaan yang di pelajarnya. Pada tahap ini siswa

- d. diarahkan mencari jawaban semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.
- e. *Reflect* (Merefleksi). Langkah keempat siswa di minta untuk tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi untuk memahami informasi yang telah di presentasikan.
- f. *Recite* (Merenungkan). Langkah kelima adalah siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari, dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- g. *Review* (Memeriksa). Pada langkah ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (Inti sari) yang telah di buatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan.

Menurut Trianto (2010:154-155) Dengan langkah-langkah strategi *PQ4R* tersebut, maka aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Pemodelan Penerapan Strategi Belajar *PQ4R***

Langkah- Langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1. <i>Priview</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca.</li> <li>b. Mnginformasikan kepada siswabagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak di capai.</li> </ol>	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak di capai.

Langkah 2. <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada siswa agar memerhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat	a. Memerhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan
-------------------------------	---	---



	<p>pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.</p>	<p>yang telah di buat</p>
<p>Langkah 3. <i>Read</i></p>	<p>Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</p>	<p>Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang di buat</p>
<p>Langkah 4. <i>Reflect</i></p>	<p>Mensimulasikan/Mengkonfirmasi materi yang ada pada bahan bacaan.</p>	<p>Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.</p>
<p>Langkah 5. <i>Recite</i></p>	<p>Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang di pelajari hari ini.</p>	<p>a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan. b. Melihat catatan-catatan /inti sari yang telah di buat</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. sebelumnya.</li> <li>d. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan</li> </ul>
Langkah 6. <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menugaskan siswa bahwa membaca inti sari yang di buatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.</li> <li>b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca inti sari yang di buatnya.</li> <li>b. Mmembaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah di buatnya.</li> </ul>

**Tabel 2.2 Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Strategi *PQAR***

No	Aktivitas Guru	Aktivitas
1	<p>PENDAHULUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>b. Mengaitkan pelajaran yang akan di pelajari dengan pengetahuan awal siswa.</li> <li>c. Memotivasi siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dalam melaksanakan KBM guru menginformasikan tujuan pembelajaran secara lisan, dan menuliskan TPK yang akan di capai.</li> <li>b. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan di sampaikan.</li> <li>c. Guru memotivasi siswa dengan</li> </ul>

		<p>memperlihatkan fenomena tervisualisasi. Misalnya, dalam mempelajari ekosistem, guru memperlihatkan sebuah akuarium mini ekosistem (melalui cara) dan menanyakan kepada siswa komponen- komponen apa saja yang terdapat pada gambar tersebut.</p>
--	--	---



2	<p>INTI</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Mempresentasikan materi.</li><li>b. Pemodelan strategi belajar metode <i>PQ4R</i>.</li><li>c. Pembelajaran latihan terbimbing.</li><li>d. Umpan balik.</li><li>e. Pemberian Latihan mandiri.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.</li><li>b. Guru memodelkan keterampilan strategi belajar metode <i>PQ4R</i> langkah per langkah pada tiap-tiap tahapnya, Dengan memakai sedikit materi dari bacaan.</li><li>c. Siswa di bawah bimbingan guru, melakukan keterampilan strategi belajar <i>PQ4R</i>, dengan mengerjakan kertas kerja siswa.</li><li>d. Pada tahap umpan balik, Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka menjawab, Guru menunjuk beberapa siswa</li><li>e. Guru memberikan latihan mandiri kepada siswa untuk membaca kelanjutan dari isi</li></ul>
---	---	---

		bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar metode PQ4R.
3	<p style="text-align: center;"><b>PENUTUP</b></p> <p>a. Merangkum pelajaran. b. Catatan.</p>	<p>a. Guru bersama-sama dengan siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru selama KBM, jangan membuat kesan yang monoton</li> <li>• Guru hendaknya menentukan waktu, kapan tiap-tiap tahap dilaksanakan.</li> <li>• Tahap mempertahankan motivasi siswa.</li> <li>• Guru hendaknya memakai kata-kata yang mudah di pahami siswa.</li> <li>• Guru hendaknya membimbing siswa satu persatu pada saat melakukan pelatihan</li> </ul>

Dengan kondisi seperti yang telah dikemukakan di atas, Pembelajaran dengan metode *PQ4R* diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **E. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *PQ4R***

Strategi pembelajaran *PQ4R* memiliki kelebihan dan kelemahan seperti strategi-strategi pembelajaran yang lainnya. Puspitasari (2003), Dalam metode

*PQ4R* mengemukakan bahwa:

- a. Kelebihan strategi *PQ4R* yaitu:
  1. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, defenisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
  2. Dapat membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
  3. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
  4. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuanya.
  5. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas
- b. Kekurangan Strategi *PQ4R* yaitu:
  1. Tidak dapat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat procedural seperti keterampilan.
  2. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
  3. Tidak efektif dilaksanakannya pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang telah di jelaskan di atas dapat di simpulkan bahawa untuk penggunaan strategi *PQ4R* agar berjalan dengan baik, guru perlu benar-benar memahami siswa di dalam kelas agar dapat meminimalisir kekurangan dalam penggunaan metode ini. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

#### **F. Karakteristik Strategi *PQ4R***

Menurut Uno, Hamzah dan Muhammad (2011:113) strategi *PQ4R* merupakan: salah satu bagian dari ebolarasi, strategi elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan

tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Ada karakteristik dari strategi *PQ4R*, diantaranya:

- a. Mengacu pada perilaku dan proses berfikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlihat dalam menyelesaikan tugas belajar.
- b. Mengajarkan peserta didik untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk peserta didik sebagai pelajar mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar untuk menyelesaikan belajar yang digunakan sehingga peserta termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca *PQ4R*, yaitu “*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*”.

## **2.2. Penelitian Yang Relevan**

Pada tahun 2016 telah dilakukan penelitian oleh Rizki Kurniawati Siregar dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review, (PQ4R)* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 101769 Tembung T.A 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Tindakan Kelas atau (PTK) dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pretest 13,88% meningkat pada siklus I pertemuan I 33,33% pertemuan II memperoleh 58,33%, pertemuan II memperoleh hasil belajar sebesar 86,12%.

Pada tahun 2016 dilakukan juga penelitian oleh Nurmiatu Manalu dengan judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *PQ4R* Materi IPA Bagi Siswa Kelas V-B SD Negeri 101771 Tembung T.A 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini juga dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus 2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *PQ4R* diketahui bahwa motivasi siswa meningkat dilihat dari nilai

rata-rata pada siklus I memperoleh nilai 56,3 dan siklus I pertemuan II memperoleh 62,9. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 74,6 dan pertemuan II memperoleh 77,4. Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh terlihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

Selain itu, pada tahun 2017 dilakukan penelitian oleh Zainun Nisya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Belajar *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Ricete, Review*). Pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101800 Delitua T.A 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dengan penerapan strategi belajar *PQ4R* diperoleh nilai rata-rata 64,1 dengan presentase klasikal 53,6% nilai observasi aktivitas siswa 55% dan nilai observasi aktivitas guru 80% sedangkan pada tindakan siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran *PQ4R* diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas 76,5 dengan presentase ketuntukan klasikal 89,3%, nilai aktivitas siswa 80% dan nilai observasi aktivitas guru 80%. Berdasarkan siklus I dan siklus II serta hasil observasi guru dan siswa siklus I dan siklus II, dengan menggunakan strategi belajar *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan terlihat bahwa motivasi siswa meningkat setelah dilihat dari hasil belajar yang diperoleh

### **2.3. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah kegiatan komunikasi siswa dengan guru. Komunikasi diharapkan dapat berjalan dengan santai baik dari guru maupun siswa memberikan respon yang positif. Namun pada kenyataan yang ditemukan di lapangan kurang adanya sinkornisasi antara guru dan siswa. Faktor utama yang menjadi hal dalam latar belakang ini adalah motivasi yang diperoleh siswa masih tergolong rendah di dalam menguasai materi, Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran kurang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lain dalam suatu ilmu pengetahuan. Salah

satunya adalah strategi *PQ4R* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan system yang baru yaitu merancang belajar bermakna dari awal sampai akhir (*a*)*Preview*



(Peninjauan) Pembelajaran diawali dengan siswa membaca selintas dengan cepat bahan bacaan. (b) *Question* (Bertanya) siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. (c) *Read* (Membaca) siswa membaca secara detail dari bahan-bahan bacaan yang dipelajarinya. (d) *Reflect* (Merefleksi) Langkah keempat siswa diminta untuk tidak hanya cukup mengingat atau menghafal tetapi untuk memahami informasi yang telah dipresentasikan. (e) *Recite* (Merenungkan) siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. (f) *Review* (Memeriksa) Pada langkah ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali. Perhatikan Gambar 2.2 berikut



Strategi ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan, proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui, Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi dari memori jangka pendek ke memori jangka

panjang. Dari langkah-langkah strategi pembelajaran *PQ4R* yang telah di uraikan di atas, dapat dilihat bahawa strategi memahami materi pelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih suka dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, guru akan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan lembar observasi dan angket yang dilakukan setelah selesai tindakan pada setiap siklus. Apakah pada siklus I tidak terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa atau hasil dinyatakan masih rendah, maka guru akan melanjutkan tindakan pada siklus II, guru mempertimbangkan masalah-masalah yang ada pada siklus I dan memecahkan masalah tersebut.

Apabila hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan hasil observasi telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *PQ4R* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Cita-Citaku Sub Tema III Giat Berusaha Meraih Cita- cita kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023

#### **2.4. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan Kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut “Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *PQ4R* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Cita-Citaku Di Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023